



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14774-14783

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Deskripsi Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 11 Singkawang

Catur Sinta Pamuji<sup>1✉</sup>, Siti Halidjah<sup>2</sup>, Rio Pranata<sup>3</sup>

Universitas TanjungPura Pontianak

Email: [catur\\_sinta@student.untan.ac.id](mailto:catur_sinta@student.untan.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang permasalahan guru dalam pada pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 11 Singkawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Guru dan datanya adalah wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan dokumentasi. Menunjukkan adanya permasalahan yang menajadi kendala untuk guru disekolah, dalam kurikulum merdeka ini guru juga dituntut kreatif dalam membuat atau merancang dan mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan materi yang ditentukan. Hasil penelitian di SD Negeri 11 Singkawang mempunyai permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan dan kendala adalah kesulitan dalam menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan mengembangkan Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD, menentukan metode dan strategi pembelajaran minimnya dalam mengadakan seminar atau workshop, serta masih berdiskusi dengan kolega, kurangnya menggunakan metode dan media pembelajaran, materi yang terlalu luas.

Kata Kunci: *Deskripsi, Permasalahan, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

This study aims to describe the problems of teachers in learning the independent curriculum at SD Negeri 11 Singkawang. This study uses a descriptive method in the form of qualitative research. The source of data for this research is Teachers and the data is interviews with Indonesian teachers and documentation. Showing that there are problems that are obstacles for teachers in schools, in this independent curriculum teachers are also required to be creative in creating or designing and developing the learning process so that learning runs in accordance with the specified material. The results of the research at SD Negeri 11 Singkawang have problems in planning, implementation and obstacles are difficulties in analyzing CP, formulating TP and compiling ATP and developing Teaching Modules, Teaching Materials, LKPD, determining minimal learning methods and strategies in holding seminars or workshops, and still discussing with colleagues, lack of use of learning methods and media, materials that are too broad.

Keyword: *Description, Problems, Independent Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada kondisi pendidikan yang ada, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya sistem pendidikan nasional, pendidikan mendorong terjadinya perubahan kualitas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang (Siregar, 2022). Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan prinsip pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan, tingkat pencapaian, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas pembelajaran sepanjang hayat, proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, pembelajaran relevan dengan keadaan lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra, serta pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Sistem Pendidikan di Indonesia, Pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai dari tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang digunakan saat dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan hubungan keterkaitan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran. terkait dengan materi maupun metode serta model pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan adil penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja. Tetapi dilihat juga dari pelaksanaannya pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat (Mustafida et al, 2022). Permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran (Kurniawan et al, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mengacu pada landasan filosofi merdeka belajar yang dinyatakan pada rencana strategis, merdeka belajar memberikan dorongan dalam perubahan paradigma yang di dalamnya termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru menggunakan metode yang lebih interaktif, lebih mendalam dan lebih menyenangkan dalam merencanakan, menyiapkan, menyampaikan, hingga mengevaluasi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan kebutuhan lokal, nasional, dan global sehingga guru penggerak kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah betul-betul dibutuhkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lingkungan, perkembangan jaman serta tuntutan dan beban tugas yang akan dilakukan kelak di masyarakat (Ghasya, DAV, dkk 2023)

Kurikulum merdeka merupakan solusi bagi kondisi pendidikan Indonesia saat ini, klaim pemerintah. Sebenarnya tidak ada yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ketika kita mempelajarinya. Dalam pelaksanaannya, instruktur dan lembaga pendidikan diberikan kebebasan sebesar-besarnya. Pemerintah hanya

memberikan peringatan yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan lembaga pendidikan (Siti Halidjah, dkk 2023, h.112)

Mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka dapat dianalisis beberapa bagian yaitu: Pertama, melakukan analisis pada peserta didik, guru, dan satuan pembelajaran terhadap kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru mampu mendeskripsikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, guru mampu menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang direncanakan mampu menjadi akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kedua, melakukan asesmen diagnostik secara spesifik untuk mendeskripsikan kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik. Pada tahap ini guru menentukan kesiapan peserta didik sebelum mengajar. Ketiga, menentukan profil pelajar Pancasila yang dicapai setelah pembelajaran, pada tahap ini guru mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan beracuan dengan berkarakter.

Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan melakukan sebuah project, sehingga guru harus dapat merancang alokasi waktu agar selaras dengan dimensi program profil pelajar Pancasila. Keempat, mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), alur tersebut sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Kelima, modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Namun guru belum mengembangkan modul ajar sendiri masih berkelompok, kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan di SD Negeri 11 Singkawang sehingga para guru masih kesulitan kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 11 Singkawang, guru masih kesulitan dalam mengembangkan modul ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tidak adanya ketentuan yang baku dalam merancang modul ajar yang diberikan dari sekolah, kurangnya seminar tentang merancang modul ajar yang diberikan dari sekolah, kurangnya kesiapan pemerintah pendidikan dalam peluncuran kurikulum merdeka. Ada beberapa cara bagi guru untuk mengatasi kesulitan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka seperti mengadakan seminar atau workshop, mengubah dan mengembangkan modul ajar yang sudah disediakan oleh kemendikbud, serta berdiskusi dengan kolega, kurangnya menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2020, h.9) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi, dokumentasi data yang diperoleh data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2020, h.7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar. Sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain.

Penelitian deskriptif ini tentang pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan. Oleh karena itu penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur pemecahan masalah dalam penelitian, yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai peristiwa sebagaimana adanya pada saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi dengan tujuan mendeskripsikan permasalahan guru dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini merupakan data informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru wali kelas IV SD Negeri 11 Singkawang tentang permasalahan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan kendala dalam perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka dan jenis kurikulum yang diterapkan di SDN 11 Singkawang ada 2 yaitu untuk kelas 1,2,4, dan 5 menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum K13, serta informasi yang diperoleh tentang pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2023/2024.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV SD Negeri 11 Singkawang yaitu menggunakan wawancara pada perencanaan kurikulum merdeka. Peneliti mewawancarai guru kelas IV SDN 11 Singkawang yaitu, guru Bahasa Indonesia tentang mengembangkan modul ajar dalam pembelajaran di kelas IV berdasarkan kurikulum merdeka. Berikut pernyataan dari wali kelas IV tentang permasalahan dalam merencanakan pembelajaran.

1. Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya perencanaan maka kegiatan tidak akan berjalan lancar, karena dengan membuat perencanaan kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Demikian pula halnya dengan pembelajaran di kelas, penting bagi guru untuk mempersiapkan dan mengembangkan perencanaan modul ajar, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 11 Singkawang  
Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan guru dibangun dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan pemetaan kebutuhan, kemampuan, dan profil belajar peserta didik kemudian melakukan penyesuaian dengan proses pembelajaran dengan diferensiasi konten, proses, produk/tugas., guru melakukan diferensiasi konten dengan menerapkan materi pembelajaran yang divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru melakukan diferensiasi proses dengan melakukan penyesuaian proses pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemudian dalam diferensiasi produk/tugas, guru belum melaksanakannya, guru memberikan produk/tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok tanpa memberikan pilihan produk/tugas yang mereka inginkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang dan peluang yang cukup besar bagi guru dan kepala sekolah
3. Kendala guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka  
Kendala yang terdapat dalam pembelajaran kurikulum merdeka ialah guru belum paham kurikulum merdeka bagi guru kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru, guru dituntut untuk dapat beradaptasi dalam perubahan kurikulum yang baru. Kendala dalam mengembangkan modul ajar kurangnya kesiapan dalam peluncuran kurikulum merdeka, tidak adanya ketentuan yang baku dalam merancang modul ajar pada tahun pertama, kurangnya seminar tentang merancang modul ajar yang diberikan dari sekolah, guru kesulitan dalam menempatkan komponen dari modul ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kendala dalam mengembangkan Bahan ajar ialah, perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, pemecahan dalam proses belajar dan lain sebagainya, referensi buku yang masih minim, kurang menguasai dalam menggunakan

teknologi modern. Kendala yang sering terjadi dalam mengembangkan LKPD, kesulitan dalam merancang LKPD, kekurangan pemahaman guru terhadap LKPD, ketersediaan pemilihan jenis materi mengenai LKPD yang sulit ditemukan guru sehingga guru kurang termotivasi untuk membuat LKPD yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Singkawang dengan wali kelas IV di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data dan memilih hal-hal pokok yang akan disajikan. Semua pembelajaran pasti memerlukan rencana pembelajaran. Karena, rencana pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan memimpin kelas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran seperti ini tujuan pembelajaran mudah tercapai. Semua pembelajaran pasti memerlukan perencanaan pembelajaran, termasuk memberikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 11 Singkawang

Dalam proses perencanaan di peroleh hasil pembelajaran kurikulum merdeka, guru mengembangkan modul ajar, guru menganalisis capaian pembelajaran, guru merancang asesmen diagnostik, guru penyesuaian tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut proses dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam (Susanti, et,2021, h.17). setiap pembelajaran pasti memerlukan perencanaan pembelajaran. Karena, rencana pembelajaran membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, termasuk memberikan materi kepada peserta didik.

Proses perencanaan pembelajaran di kelas IV SDN 11 Singkawang, guru selalu menyiapkan perangkat ajar yang dibutuhkan seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD sebelum melaksanakan pembelajaran jika modul ajar belum siap berarti guru belum mempersiapkan pembelajaran secara matang, belum jelas konsep dan tujuan pembelajarannya. Modul ajar yang di buat dan di sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus di capai oleh peserta didik. memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan peserta didik.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 11 Singkawang

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan salah satu kegiatan bernilai edukatif, terdapat pada interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam (Sudjana,2019, h.26). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran harus memiliki suasana belajar pembelajaran interaktif, suasana belajar inspiratif, suasana

belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang menantang, suasana belajar yang memotivasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 11 Singkawang, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan pemetaan kebutuhan, kemampuan, dan profil belajar peserta didik kemudian melakukan penyesuaian dengan proses pembelajaran dengan diferensiasi konten, proses, produk/tugas., guru melakukan diferensiasi konten dengan menerapkan materi pembelajaran yang divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru melakukan diferensiasi proses dengan melakukan penyesuaian proses pembelajaran dengan memperhatikan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemudian dalam diferensiasi produk/tugas, guru belum melaksanakannya, guru memberikan produk/tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok tanpa memberikan pilihan produk/tugas yang mereka inginkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang dan peluang yang cukup besar bagi guru dan kepala sekolah

### 3. Kendala guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 11 Singkawang

Adapun kendala yang di hadapi informan dalam pembelajaran kurikulum merdeka ialah:

- a. Modul ajar kendala dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka yang dialami di SD Negeri 11 Singkawang yaitu:
  - a) Kurangnya kesiapan dalam peluncuran kurikulum merdeka
  - b) Tidak adanya ketentuan yang baku dalam merancang modul ajar pada tahun pertama
  - c) Kurangnya seminar tentang merancang modul ajar yang diberikan dari sekolah
  - d) Guru kesulitan dalam menempat komponen dari modul ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- b. Bahan ajar
  - a) Perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, pemecahan dalam proses belajar dan lain sebagainya
  - b) Referensi buku yang masih minim, kurang menguasai dalam menggunakan teknologi modern.
- c. Lkpd
  - a) Kesulitan dalam merancang Lkpd
  - b) Kekurangan pemahaman guru terhadap Lkpd

- c) Ketersediaan pemilihan jenis materi mengenai Lkpd yang sulit ditemukan guru sehingga guru kurang termotivasi untuk membuat Lkpd yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 11 Singkawang dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai mengembangkan modul ajar yang akan digunakan untuk peserta didik, guru mengembangkan bahan ajar dan Lkpd yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 11 Singkawang sudah dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran membangun suasana pembelajaran yang bermakna memberikan suasana belajar yang interaktif, memberikan suasana belajar yang inspiratif, guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan, guru memberikan suasana belajar menantang, guru memberikan suasana belajar yang memotivasi. berdiferensiasi, guru melakukan pemetaan kebutuhan, kemampuan, dan profil belajar peserta didik kemudian melakukan penyesuaian dengan proses pembelajaran dengan deferensiasi konten, proses, produk/tugas. Kendala yang dihadapi guru di SD Negeri 11 Singkawang dilakukan dengan mengembangkan Modul ajar, Bahan ajar dan LKPD yang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Journal of Educational and Language Research (JOEL), 1(12), 2105–2118.
- Ghasya, DAV, dkk, (2023). *Deskripsi Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal of Education. Diunduh di <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kemendikbud. 2022. "*Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*". Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1–50.
- Kemdikbudristek. (2022). Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 *tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran*. In Kemdikbudristek
- Siti Halidjah, dkk. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(3), 112-117. Diunduh di <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/4730>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Siregar, R. S, Saputro, A.N.C, dkk. (2022). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis